

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN MP-ASI  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI  
BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI DESA  
TETEBATU SELATAN**



**BAIQ MILA ASRI**  
**NIM : 113421173**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

## PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Baiq Mila Asri, NIM. 113421173 dengan judul Pengaruh Penyuluhan tentang Pemberian MP-ASI terhadap Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 – 12 bulan di Desa Terebatu Selatan Tahun 2022.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 12-4 2023



Nurlathifah N. Yusuf, S.ST., M.Keh  
NIDN. 0819059105

Pembimbing II

Tanggal, 25-5 2023



Husnivati Sajalla, S.ST., M.K.M.  
NIDN. 0828059302

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan



Eka Falzaturrahmi, S.ST., M.Kes.  
NIDN. 0808108904

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal ..... 2023

**TIM PENGUJI**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Nurlathifah N Yusuf, S.ST.,M.Keb</u> NIDN. 0819059105	Ketua	
2.	<u>Husniyati Sajalia, S.ST.,M.K.M</u> NIDN. 0828059302	Anggota	

**Mengetahui**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar  
Ketua,

  
Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.  
NIDN. 9908002131

Program Studi S1 Pendidikan Bidan  
Ketua,

  
Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.  
NIDN. 0808108904

STIKES PUSTAKAAN  
HAMZAR LOMBOK TIMUR

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN MP-ASI  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI  
BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI DESA  
TETEBATU SELATAN**

**Baiq Mila Asri<sup>1</sup>, Nurlathifah N Yusuf<sup>2</sup>, Husniyati Sajalia<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra experimental dengan desain one group pretest dan posttest. Populasinya adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan pada bulan September tahun 2022 sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan uji independent t-test.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Simpulan :** Penyuluhan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan. Semakin aktif ibu mengikuti penyuluhan, maka pengetahuan yang dimiliki tentang pemberian MP-ASI akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, MP-ASI.  
Pustaka : Buku 21 (1 – 21) dan Jurnal 12 (1 – 12)  
Halaman : Sampul (I – XIII), Isi (1 – 71), Lampiran (1 – 10)

<sup>1</sup>Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2,3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE EFFECT OF COUNSELING ABOUT GIVING MP-ASI ON  
KNOWLEDGE OF MOTHERS WHO HAVE BABIES  
AGED 6 – 12 MONTHS IN THE VILLAGE  
SOUTH TETEBATU**

**Baiq Mila Asri<sup>1</sup>, Nurlathifah N Yusuf<sup>2</sup>, Husniyati Sajalia<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** ASI Complementary Food (MP-ASI) is food or drink that contains nutrients, given to infants or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk.

**Objective:** To determine the effect of counseling about giving MP-ASI on the knowledge of mothers who have babies aged 6-12 months in Tetebatu Selatan Village in 2022

**Methods:** This research is a quantitative with a pre-experimental design with one group pretest and posttest design. The population is all mothers who have babies aged 6-12 months in Tetebatu Selatan Village in September 2022 as many as 90 people. The sampling technique used was accidental sampling so that a total sample of 47 people was obtained. Data collection through a questionnaire with an independent t-test.

**Results:** The results showed that there was an effect of counseling about giving MP-ASI on the knowledge of mothers who had babies aged 6-12 months in Tetebatu Selatan Village in 2022 with a p value of  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** Counseling can have a significant effect on mothers' knowledge about giving MP-ASI to mothers who have babies aged 6-12 months. The more actively the mother participates in counseling, the knowledge she has about giving MP-ASI will increase.

Keywords : Counseling, Knowledge, MP-ASI.

References : Book 21 (1 – 21) and Journal 12 (1 – 12)

Pages : Cover (I – XIII), Contents (1 – 71), Attachments (1 – 10)

<sup>1</sup>Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

<sup>2,3</sup>Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

## I. PENDAHULUAN

Periode emas pada bayi terletak pada 1.000 hari pertama kehidupannya (1000 HPK), oleh karena itu pemberian zat gizi tepat akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan bayi. Makanan utama yang dibutuhkan oleh bayi pada 6 (enam) bulan pertama adalah ASI, pada periode ini semua kebutuhan bayi baik zat gizi makro dan zat gizi mikro akan terpenuhi. Namun, setelah 6 (enam) bulan, bayi perlu diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk memenuhi kebutuhan zat gizinya, terutama kebutuhan zat besi, seng, vitamin A, D, E, protein dan energi (Fewtrell, 2017).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan 1/2 kebutuhan gizi bayi. Dan pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya. Sehingga MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO, hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini di berbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (WHO, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 45,1% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI sebesar 54,9% dari seluruh total bayi di Indonesia sesuai standar lebih dari 6 bulan namun belum mencapai target 80% (Kemenkes RI, 2021). Cakupan pemberian MP-ASI pada balita lebih dari 6 bulan secara tahun 2021 di

Nusa Tenggara Barat sebesar mencapai 89,7% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Data di Kabupaten Lombok Timur tahun 2021 sebesar 78,13% diberikan sesuai standar lebih dari 6 bulan belum mencapai target (80%) (Dinas Kesehatan Kab. Lombok Timur, 2021).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare, dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, dan alergi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya yaitu pengetahuan (Savitri, 2016).

Pengetahuan yang baik, tidak akan menjamin bahwa ibu mampu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara baik dan tepat waktu pula. Banyak orang tua tidak tahu apa yang dimaksud MP-ASI, keuntungan, kapan pemberian makanan, apa saja yang cocok dan makanan apa yang harus dihindari untuk bayi usia tertentu dan sebagainya. Orang tua terutama ibu yang pengetahuan kurang tentang MP-ASI maka banyak dari mereka yang salah dalam memperkenalkan makanan untuk bayinya. Orang tua sering memberikan makanan pada saat bayi usia kurang dari 6 bulan selain itu orang tua sering memberikan makanan sekaligus banyak makanan dan bervariasi setiap harinya (Kemenkes RI, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tetebatu Selatan pada tanggal 2 September 2022 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan bayinya MP-ASI pada bayi usia 6 – 12 bulan sebanyak 90 orang (31,8%) dari 220 bayi yang berusia 6 – 24 bulan yang diberikan MP-ASI. Hasil wawancara terhadap 15 ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan menunjukkan bahwa 8 ibu diantaranya mengatakan tidak tahu tentang MP-ASI dan 7 ibu lainnya mengatakan sudah mengerti tentang MP-ASI. Rendahnya

pengetahuan ibu tentang MP-ASI disebabkan oleh berbagai macam faktor, beberapa diantaranya yaitu pekerjaan, pendidikan, budaya dan dukungan petugas kesehatan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan praexperimental one group pretest dan posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan pada bulan September tahun 2022 sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji paired sample t-test.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Identifikasi Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 – 12 bulan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Pemberian MP-ASI

Tabel 4.1 Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 – 12 bulan Sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Pemberian MP-ASI di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	7	14,9
2	Cukup	11	23,4
3	Kurang	29	61,7
Jumlah		47	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 47 ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan, sebelum diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (61,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (14,9%).

#### 2. Identifikasi Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 – 12 bulan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Pemberian MP-ASI

Tabel 4.1 Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 – 12 bulan Setelah Diberikan Penyuluhan tentang Pemberian MP-ASI di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Fekkuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	31	66,0
2	Cukup	13	27,7
3	Kurang	3	6,3
Jumlah		47	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 47 ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan, setelah diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (66,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,3%).

#### 3. Analisis Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan

Tabel 4.3 Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan

No	Perlakuan	Pengetahuan						Total	P Value	
		Baik		Cukup		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Sebelum	7	14,9	11	23,4	29	61,7	47	100	0.000
2	Sesudah	31	66,0	13	27,7	3	6,3	47	100	

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (61,7%) sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI, sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (66,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Tahun 2022.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 – 12 bulan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Pemberian MP-ASI**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tetebatu Selatan menunjukkan bahwa dari 47 ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan, sebelum diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (61,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (14,9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita Nengsih tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Membuat MP-ASI di Posyandu RW 001 Desa Mampir Puskesmas Gandoang-Cileungsi” dari hasil penelitian yang dilakukannya didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan tentang pemberian MP-ASI rata-rata pengetahuannya adalah kurang dengan persentase sebesar 64,7%.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriana Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI di Puskesmas Samigaluh I” dari hasil penelitiannya diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden pada saat pretest mengenai pemberian MP-ASI paling banyak dalam kategori kurang sebanyak 17 responden dengan presentasi 56,7%, sedangkan paling sedikit dalam kategori baik yaitu 4 responden dengan presentasi 13,3%.

Sebelum diberikan penyuluhan di Desa Tetebatu Selatan ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Yulaelawati, 2018).

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh tingkat pendidikan



responden. Pada penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan menengah sejumlah 30 orang (63,8%) dan masih ada yang berpendidikan dasar sejumlah 13 orang (27,7%). Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu menyebabkan ibu kesulitan untuk menyerap informasi baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media elektronik dan online. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI, maka ibu perlu diberikan informasi secara terus menerus dan berkelanjutan melalui penyuluhan yang dilaksanakan oleh Aparatur Desa dengan cara menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan.

Akan tetapi, ada juga beberapa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian MP-ASI di Desa Tetebatu Selatan walaupun belum diberikan penyuluhan. Hal ini disebabkan karena ibu selalu aktif mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI melalui media online. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui media online menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.

## **2. Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 – 12 bulan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Pemberian MP-ASI di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tetebatu Selatan menunjukkan bahwa dari 47 ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan, setelah diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (66,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan dengan lebih sadar dan peduli akan pentingnya informasi dan pengetahuan untuk dirinya dan anaknya. Selain itu, pengetahuan

merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menimbulkan pemahaman yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu bentuk perilaku yang diharapkan (Fadera, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Marwan Riki Ginanjar tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)” dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 24 orang (72,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (9,1%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitiannya Milla Evelianti Saputri tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku”. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden diketahui bahwa setelah diberikan promosi kesehatan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (75%) dan sebagian kecil masih berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang (10%).

Kemudian, dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tetebatu Selatan didapatkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan dapat dipahami dengan baik sehingga informasi yang didapatkan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Namun, ada juga beberapa responden yang memiliki

pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI walaupun sudah diberikan penyuluhan. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu sehingga ibu merasa kesulitan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Hal ini tentunya menjadi tugas yang utama bagi petugas kesehatan untuk terus memberikan informasi kepada ibu yang pengetahuannya masih rendah dengan menggunakan teknik yang berbeda agar informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan mudah dipahami dan dimengerti oleh ibu.

### **3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022**

Untuk menentukan adanya pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022, maka peneliti menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS. Dari hasil analisis data tersebut diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi merupakan sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan

landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Budiman, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Ade tahun 2020, dari hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI. Informasi yang diberikan pada penyuluhan dapat menambah pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak 6 – 24 bulan. Semakin sering ibu mendapatkan informasi kesehatan khususnya tentang gizi, maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Upaya dalam peningkatan pengetahuan gizi melalui penyuluhan gizi merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan didukung oleh pihak yang peduli, artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI maka pertumbuhan anak juga akan semakin membaik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tetebatu Selatan, dapat diasumsikan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pretes dan posttest responden. Dimana sebelum diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI, rata-rata sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti : faktor pendidikan dan kurangnya informasi yang dimiliki oleh ibu. Rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi proses penyerapan informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Akan tetapi, setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan dapat diserap

dengan baik oleh ibu. Dengan demikian, peneliti berkesimpulan bahwa semakin sering ibu mengikuti penyuluhan, maka semakin banyak informasi yang akan didapatkan sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya

#### IV. Simpulan

1. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di di Desa Tetebatu Selatan, sebelum diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 29 orang (61,7%).
2. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di di Desa Tetebatu Selatan, setelah diberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 31 orang (66,0%).
3. Ada pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Tetebatu Selatan Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade, 2020. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI*.
- Alhidayati, 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada Bayi di Puskesmas Payung Sekaki*.
- Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, 2018. *Rahaasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT. Elex Media. Komputindo.
- Diantari, 2019. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri*.
- Dinas Kesehatan Kab. Lombok Timur, 2021. *Cakupan Pemberian MPASI Pada balita lebih dari 6 bulan*. Lombok Timur : NTB.
- Dinas Kesehatan Prov TB, 2021. *Cakupan Pemberian MPA la balita lebih dari 6 bulan*. Mataram : NTB.
- Efendi, 2016. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eka, Fitriana, 2017. *Pengaruh Penyuluhan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI di Puskesmas Samigaluh I*.
- Fadera, 2019. *A. Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. PLoSOne. 2019;14(2):1–17*.
- Fewtrell, 2017. *Can Optimal Complementary Feeding Improve Later Health and Development? Nestle Nutrition Institute Workshop Series*.
- Hasdianah, 2014. *Patologi & Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Hidayat, 2016. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kristanti, 2021. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Homemade di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali*.
- Kumalasari, 2015. *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba.

- Marita Selvia, 2017. *Pemberian MPASI pada Bayi Usia 0-12 Bulan Berdasarkan Teori Transcultural Nursing di Puskesmas Pucang Sewu.*
- Marwan Riki Ginanjar, 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI di Posyandu Tersanjung Binaan Puskesmas Pembina Palembang.*
- Milla, Evelianti, Saputri, 2019. "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku"
- Mufida, dkk, 2015. *Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 p.1646-1651 : Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, FTP Universitas Brawijaya Malang.*
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviawati, 2015. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi Ketiga.* Jakarta : Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Nugraheni, 2018. *Pengantar Ilmu Kebidanan dan Standar Profesi Kebidanan.* Yogyakarta : Healthy Aziz.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi.4.* Jakarta : Salemba Medika.
- Nurhasanah, 2015. *Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Pauh.*
- Nurwiah, 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.*
- Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI).